# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA



## 2.1 Pengertian Bahan Ajar

### 2.1.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sumber yang digunakan untuknmembantu pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prastowo, 2015) bahan ajar adalah segala bentuk bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikusai oleh peserta didik dan bahan ajar adalah sesuatu yang berisi informasi dan pengetahuan atau materi pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.

Menurut Widodo dan Jasmadi (Lestari:2013), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang di desain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai rujukan yang diharapkan. Dalam Kegiatan belajar mengajar, bahan ajar berperan sebagai medium yang menjadi perantara kegiatan penyampaian pengetahuan kdan keterampilan dari narasumber(pendidik) kepada orang yang belaja (peserta didik). Bahan ajar berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alat evaluasi pencapaian pemahaman konsep.

Sedangkan menurut Pannen ( 2001) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang di susun sistematis,yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan(baik itu informasi, alau, maupun teks) yang telah di susun secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, bahan ajar audio,bahan ajar interaktif, LKS, buku pelajaran dan sebagainya.

### 2.1.2 Kriteria Bahan Ajar

Menurut Arif dan Napitupulu (1997), kriteria bahan ajar yaitu:

1. Bahan aja hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran

2. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik

3. Benar-benar dalam penyajian factualnya

4. Menggambarkan suasana yang dihayati oleh peserta didik dan latar latar belakang peserta didik

5. Ekonomis dan mudah dalam pengguanaannya

6. Sesuai dengan gaya belajar yang di miliki oleh peserta didik

7. Harus sesuai antara bahan ajar, lingkungan dan jenis media yang digunakan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang baik hendaknya sesuai dengan tujuan, pembelajaran, jadi bahan ajar yang digunakan harus mendukung kegiatan pembelajaran serta perkembangan pembelajaran. Bahan ajar harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar merasa tertarik dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam bahan ajar, materi yang digunakan haruslah mudah dipahami dan diikuti oleh peserta didik serta harus disajikan secara urut (sistematis).

### 2.1.3 Prinsip Bahan Ajar

Menurut Noviarni (2014) Prinsip- prinsip pengembangan bahan ajar adalah:

1. Prinsip Relevansi(Keterkaitan), pada prinsip ini materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan kompetensi dasar dan indikator yang diinginkan.
2. Prinsip Konsistensi, pada prinsip ini jika kompestensi dasar harus dikuasai peserta didik empat macam, ,aka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
3. Prinsip Kecukupan, pada prinsip ini materi yang diajarkan hegbdaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak .

### 2.1.4 Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Prastowo(2016: 26) Untuk tujuan pembuatan bahan ajar, setidaknya nada empat hal pokok yang melingkupinya yaitu:

1. Membantu peserta didik dalam melengkapi sesuatu
2. Menyediakan berbagai pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik
3. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran
4. Agar kegiatan pembelajaran lebih menarik

Perlunya pengembangan bahan aja, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengankebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, ,karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum , artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang mengacu pada standar nasional. Pendidikan baik standar isi,standar proses dan standar kompetensi lulusan kemudian karakteristik sasaran disesuaikan dengan lingkungan, kemapuan, minat, dan latar belakang siswa.

Berikut adalah tujuan dan manfaat bahan ajar :

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurilkulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar dan
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

### 2.1.5 Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Mulyasa(2006:96) berdasarkan bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Bahan ajar cetak (Printed) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yanng dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchat, foto/gambar, model/maket.
2. Bahan ajar dengan (audio) atau program audio adalah semua system yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya kaset, radio, pingan hitam, dan *compact disk* audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyau audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: Video *compact disk* dan film.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) adalah kombinasi dari dua atau lebih media(audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.

### 2.1.6 Karakteristik Bahan Ajar

Sebuah bahan ajar yang baik juga memiliki beberapa karakterstik khusus. Adapun karakteristik bahan ajar menurut Abidin(2018:168) menyatakan bahwa bahan ajar memiliki tiga aspek utama yang harus diperhatikan :

1. Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran
2. Menghubungkan pembelajaran dalam dunia nyata
3. Dilaksanakan dengan berbasis penelitian
4. Melibatkan sebagai sumber belajar.

Selanjutnya menurut Tarigan(2014) menyatakan bahwa karakteristik pengembangan bahan ajar yakni :

1. Mencerminkan sudut pandang yang modern dalam penyajiannya
2. Menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap
3. Menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi
4. Menyediakan aneka model
5. Menyajikan fiksasi awal bagi tugas
6. Menjadikan sumber bahan evaluasi

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar terdapat beberapa karakteristik atau aspek-aspek yang perlu diperhatikan baik itu dari segi materi, penyajian sampai segi bahasa yang dipergunakan dalam bahan ajar tersebut yang merupakan satu kesatuan yang khusus dan harus diperhatikan guru dalam pengembangan bahan ajar tersebut.

### 2.1.7 Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Menurut Prastowo prinsip-prinsip bahan ajar dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Prinsip relevansi atau kesesuaian

Prinsip ini menekankan bahwa materi pembelajaran hendaknya di rancang sesuai dengan indikator pencapaian KI dan KD.

1. Prinsip Konsistensi

Konsisten bermakana konsisten yaitu berupa kesesuaian materi yang digunakan dengan kompetensi yang diharapkan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa ada empat macam,maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.

1. Adequacy atau kecukupan

Pola kecukupan yang menekankan pada kebutuhan materi saja, dimana materi yang direncanakan dalam proses pembelajaran harus memadai/cukup dalam membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang diajarkan.

### 2.1.8 Langkah-Langkah Penyusunan bahan Ajar

Menurut Kurniasih(2014) menyatakan bahwa adapun langkah-langkah dalam penyusunan bahan ajar yaitu:

1. Membaca dan menganalisis KD dari berbagai KI
2. Menganalisis materi yang disampaikan
3. Melakukan pemetaan yang dilanjutkan penyusunan urutan bahan ajar.

Selanjutnya diperinci lagi oleh Abidin menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan bahan ajar yaitu:

1. Menganalisis KI dan KD yang terdapat di kurikulum
2. Menentukan indikator ketercapaian KI dan KD
3. Menentukan tujuan pembelajaran
4. Menentukan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan
5. Menentukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model
6. Menentukan bahan ajar
7. Mengembangkan peta bahan ajar yang dibutuhkan, mencetak draf bahan ajar
8. Menentukan struktur bahan ajar
9. Mengembangan bahan ajar

10. Uji coba bahan ajar

11. Revisi bahan ajar

12. Menetapkan model bahan ajar yang telah teruji

### 2.1.9 Dasar perlunya bahan ajar

Guru perlu mengembangkan bahan ajar, antara lain:

1. Pengembangan bahan ajar perlu memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang akan dikembangkan sesuai dengan kurikulum. Untuk mencapainya dan bahan ajar dapat digunakan, diserahkan, sepenuhnya kepada guru sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru di tuntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Bagi peserta didik, sering kali bahan yang terlalu banyak membuat peserta didik bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi peserta didik.
2. Karakteristik sasaran. Artinya, bahan ajar yang dikembangkan harus disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis. Karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan peserta didik, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga, dan lain-lain.
3. Pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar.

## Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning*

Bahan ajar berbasis *problem-based learning* merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang mengedepankan permasalahan sebagai konteks dan daya penggerak bagi siswa untuk belajar. Bahan ajar berbasis *problem-based learning* memberikan bahan untuk pembelajaran peserta didik dari sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dinalisis sebagai konsep ilmu pengetahuan sehingga siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, membentuk pemahaman mendalam pada setiap pelajaran, dan meningkatnya keterampilan dalam aspek kognitif, problem solving, kerja sama kelompok, komunikasi dan berfikir kritis.

Bahan ajar berbasis masalah mengadopsi ide pokok dalam pembelajaran berbasis masalah.Kelebihan dari bahan ajar *problem-based learning*(PBL) yaitu siswa sangat antusias dan mempunyai perspektif yang luas tentang pemecahan masalah, siswa menghasilkan lebih dari satu bentuk solusi, memotivasi siswa untuk belajar, membangun kemampuan berfikir kritis, memberdaya siswa menjadi seorang ahli dalam bidang studi tertentu, dan bahan ajar PBL menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan mampu melakukan penilaian terhadap segala aktivitas yang sudah dikerjakan, dimulai dengan melakukan evaluasi dari dimana siswa memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaannya, kemudian melakukan refleksi diri dengan melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hasil kerjanya sehingga siswa akan mampu untuk menghasikan karya terbaik dari apa yang ditugaskan.

Oleh karena itu dalam penetlitian PBL ini akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar tematik berbasis *problem-based learning* pada tema Pahlawanku, diharapkan pada materi tersebut peserta didik dapat memahami dengan baik dan dapat meningkatkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah.

### 2.2 Model *Problem Based Learning*

#### 2.2.1 Pengertian model problem-based learning

*Problem-based learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran.

Menurut (Siswono, 2005), *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengajukan masalah dan dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah tersebut. Untuk menyelesaikan masalah itu menurut (Ha Roh, 2008), Peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menemukan solusinya(Nugroho, Chotim, & Dwijanto, 2013, p. 50). Masalah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berfikir tinggi siswa yang didalamnya mencakup kemampuan berfikir analitis.

Pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Mungkin pengetahuan yang di peroleh peserta didik tersebut masih bersifat informal. Nmun, melalui proses diskusi pengetahuan tersebut dapat dikonsolidasikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang terjalin dengan pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memilki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis masalah merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berguna bagi atensi dan usaha peserta didik.

*problem-based learning* (PBL) juga dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *problem-based learning* (PBL) adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah.

#### 2.2.2Karakteristik Model Problem-Based Learning (PBL)

Model *problem-based learning* memiliki karakteristik yang berbeda-beda menurut para ahli, Menurut Arend dalam Trianto (2011:93) pembelajaran berbasis masalah memilki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran di sekitar masalah sosial yang penting bagi peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada situasi kehidupan nyata, mencoba menbuat pertanyaan terkait masalah dan memungkinkan munculnya berbagai solusi untuk menyelesaikan masalah.

1. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berbasis masalah berpusat pada pembelajaran tertentu (Ipa, Matematika, Sejarah), namun permasalahan yang diteliti benar-benar nyata untuk dipecahkan,peserta didik meninjau permasalahan itu dari berbagai mata pelajaran.

1. Penyelidikan Auntentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan peserta didik untuk melakukan penyelidikan autentik untuk menemukan solusi nyata untuk masalah nyata.

1. Menghasilkan produk dan mengpublikasikannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menurut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau peragaan yang dapat mewakili penyelesaian masalah yang mereka temukan.

1. Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah ditandai oleh peseta didik yang salin bekerja sama, paling sering membentuk pasangan dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan dalam penugasan yang lebih komplek dan meningkatkan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Barrow dalam buku Aris shoimin(2014:130) menjelaskan karakteristik pembelajaran bverbasis masalah sebagai berikut .

1. *Learning Is student-centered*

Proses pembelajaran PBL lebih menitikberatkan kepada peserta didik sebagai pelajar, oleh karena itu PBL didukung oleh teori kontruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

1. *Autenthic problem from the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang auntentik sehingga siswa mampu dengan mudahh memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan.

1. *New information is acquaired through self directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prayaratnya sehingga siswa berusaha mencari sendiri melalui sumbernya baik buku atau informasi lainya

1. *Learning occurs in small group*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PMB dilaksanakan dalam kelompok kecil, kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.e) *Teachers act as facilitator.*

Pada pelaksanaan PMB, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa ada 5 karakteristik model *Problem Based Learning* yaitu:

1. Adanya pengajuan pertanyaan atau masalah

2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

3. Penyelidikan auntentik

4. Menghasilkan produk

5. Kerja sama

#### 2.2.3 Langkah-Langkah Model Poblem-Based Learning

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran menggunakan *problem-based learning* agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah yang ada dalam *problem-based learning* yang dikemukakan oleh Magued Iskandar dalam buku Muhammad Fathurrahman(2015:116), sebagai berikut:

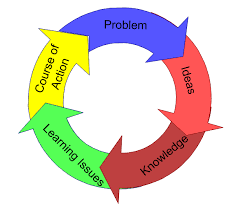
**Tabel 2.1**

**Sintak atau Langkah-Langkah PBL**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tahap** | **Aktifitas Guru dan Peserta didik** |
| **Tahap 1**  Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan. |
| **Tahap 2**  Mengorganisasi peserta didik untuk belajar | Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya. |
| **Tahap 3**  Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. |
| **Tahap 4**  Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Guru membantu peserta didik untuk berbagai tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model. |
| **Tahap 5**  Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan. |

Langkah-langkah PBL tersebut dapat diintegrasikan dengan aktivitas-aktivitas model sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013.

***Problem-Based Learning***



**Gambar 2.1**

**Proses*Problem-Based Learning***



### 2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan model *Problem-Based Learning*

### 2.2.4.1 Kelebihan model*Problem-Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memeliki kelebihan yang berbeda dengan model-model lainnya. berikut kelebihan yang dijelaskan menurut Barret (dalam Dewi dan Oksiana, 2015: 938) diantaranya:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan suatu permasalahan dalam situasi nyata.
2. Siswa diharapkan memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran berfokus pada maalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa.
4. Terjadinya suatu aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
5. Sumber-sumber pengetahuan yang biasa digunakan siswa bisa didapatkan dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa mememiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam pelaksaan diskusi atau presentasi hasil pekerjaannya.
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui hasil pekerjaannya.

### Kekurangan model *Problem-Based Learning*

Model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, tentunya ada beberapa kelemahan yang harus kita ketahui. Menurut Sumantri (2016:47) menjelaskan bahwa kelemahan model *Problem Based Learning* diantaranya yaitu: Memiliki beberapa pokok bahasan yang sulit untuk diterapkan dalam

1. Pada model ini, seperti terbatasnya sarana prasarana, atau media pembelajaran.

2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.

3. Pembelajaran hanya berfokus pada permasalahan.

## 2.3 PembelajaranTematik

Pada bahan ajar, peneliti memilih materi pada Tema Pahlawanku Subtema Pahlawan Kebanggaanku Pembelajaran 1 Kelas IV terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia. Adapun pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Tema Pahlawanku Subtema Pahlawan Kebanggaanku Pembelajaran 4 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.2**

**Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator**

**Muatan : Bahasa Indonesia**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.8 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi(C2) | 3.8.1 Menyebutkan informasi yang udah diketahui dari teks nonfiksi (C1)  3.8.2 Membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi(C2)  3.8.3 Mampu menganalisis |
| 4.4 Menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri. | 4.4.1 Melakukan presentasi informasi yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi melalui bahasa lisan dan tulisan (P2) |

**Muatan : IPA**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatannya(C3) | 3.7.1 Mengindentifikasi sifat-sifat cahaya(C1)  3.7.2 Menerapkan sifat-sifat cahay dan keterkaitannya dengan inderapenglihatan(C3)  3.7.3 Mengaitkan sifat-sifat cahaya dengan indera penglihatan(C4) |
| 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya. | 4.7.1 Menunjukkan laporan hasil percobaan cahaya dan cermin yang memanfaatkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan(P3) |

**Muatan : IPS**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kompetensi Dasar** | **Indikator** |
| 3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini(C1) | 3.4.1 Menyebutkan peninggalan kerajaan masa Islam di lingkungan daerah setempat(C1)  3.4.2 Mengaitkan Peninggalan kerajaan islam di lingkungan daerah setempat dengah pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini(C4) |
| 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam dilingkungan daerah setempat, serat pengaruhnya pada kehidupan masa kini. | 4.4.1 Menunjukkan hasil identifikasi peninggalan kerajaan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat setempat (P3) |

### 2.3.1 PengertianPembelajaranTematik

Pada kurikulum 2013 telah mengintergrasikan pembelajaran menjadi pembelajaran tematik terutama pada sekolah dasar pembelajaran tematik terpadu yang mengintergrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Pengintergrasian dilakukan dalam tiga kemampuan yaitu intergrasi afektif, kognitif, psikomotorik. Oleh karena itu pengetahuan tentang pengelolaan pembelajarayang mengajar tematik terpadu sangat diperlukan bagi semua guru yang mengajar di sekolah dasar.

Pembelajaran tematik terpadu dianjurkan berdasarkan tahapan tertentu. Menurut pelatihan implementasi kurikulum 2013 disebutkan ada beberapa tahapan dalam pembelajaran tematik yaitu pertama guru harus mengacu pada tema sebagai pedoman berbagai muatan pembelajaran untuk satu tahun. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Maulana Arafat Lubis (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah penggabungan atu perpaduan dari beberapa mata pelajaran. Sedangkan menurut Poerdaminta (2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan mata pelajaran, pembelajaran tematik mengacu oada kurikulum 2013 berisikan tema, sub tema, dam pembelajaran.

### 2.3.2 KarakteristikPembelajaranTematik

Karakteristik model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menurut Tim Puskur (2007:7), yaitu:

1. Berpusat pada siswa

Pembelajaran berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kenudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

1. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dengan adanya pengalaman langsung ini, siswa dihadpkan kepada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih baik.

1. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dari berbagai mata pelajaran.

1. Menyajikan Berbagai Konsep dari Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran dengan demikian siswa mampu memahami konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

1. Bersifat Fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya bahkan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

### ManfaatPembelajaranTematik

* 1. Dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi.
  2. Dapat memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
  3. Dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama.
  4. Dapat memahami materi lebih dalam dan berkesan
  5. Dapat mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran laindengan pengalamn pribadi peserta didik.
  6. Siswa lebih gairah dan semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
  7. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjang penelitian ini.

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Yenda Irmody Sary (2020) penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Materi Gerak Lurus Di MTs” penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Produk ini terdiri atas buku guru dan siswa. Produk dikembangkan menggunakan Model ADDIE. Penelitian ini tidak menggunakan *implementation* dan *evaluation*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi dari ahli media dan lembar validasi substansi materi dengan skala empat kategori.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Noven Willya Sukma, Syahrul R, Rakimahwati, Abna Hidayati (2021) penelitian ini berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis Model *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh buku yang disediaan oleh kemendikbud masih menjadi salah satunya buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar tematik terpadu bverbasis model PBL yang valid,praktis, dan efektif. Model pengembangan yang digunakan yaitu model 4D. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 18 orang.

Penelitian yang ketiga dilakukan Mardia Hi. Rahman, Saiful Latif (2020) Penelitian ini berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Kelas V “ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengembangkan tematik terpadu bahan ajar berbasis model *Problem Based Learning* yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Model penelitian yang digunakan yaitu model 4D. Namun penelitian ini hanya membatasi pada 3 tahap saja. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan lima kategori.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian dan pengembanagan ini yaitu berawal permasalahan yang ditemukan di sekolah, terkhusus di kelas IV pada pembelajaran tematik tema pahlawanku yaitu kurangnya bahan ajar yang digunakan oleh guru disekolah serta kurangnya minat belajar siswa dalam belajar,   
sehingga pembelajaran kurang aktif dan menarik bagi siswa. Selain itu penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik pun juga biasa saja.

Karena tidak ada metode yang diterapkan di kelas. Dengan ditemukannya masalah tersebut ada yang diharapkan oleh peneliti yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis model *Problem Based Learning.* Di mana bahan ajar berbasis model *Problem Based Learning* sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik serta dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar karena terdapat gambar ataupun,warna dan bentuk yang lebih menarik. Dengan ini peneliti menemukan solusi yaitu melakukan pengembangan bahan ajar berbasis model *Problem Based Learning* yang dapat membuat suasana belajar menjadi lebih aktif,inovatif, dan menarik serta dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada para peserta didik. Dengan adanya solusi tersebut, maka akan mencapai keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik tema Pahlawan ku dengan lebih menarik lagi.

Kerangka yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Pembelajaran Tematik di Kelas IV

Mengembangkan bahan ajar berupa buku cetak modern dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tema Pahlawan ku kelas IV SD

c

Kendala yang di temukan, kurangnya bahan ajar pada pembelajaran tematik kelas IV SD

c

Bahan ajar berupa buku cetak yang modern siap digunakan

# Gambar 2.2

Kerangka Konseptual